



Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ayu Indah Sari¹, Devinda Faradhani Azzahra², Fithrotin³

¹Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

²Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

³ Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

*Email: Ayui11496@gmail.com1, devindazzahra@gmail.com.2, fithrotin12@gmail.com3

No HP: +62 823-3441-4970

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 28 Mei 2025

Accepted: 8 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

Kata kunci:

Discovery learning,
Bahasa Arab,
Implementasi,

Keywords:

Discovery learning,
Arabic language,
Implementation,

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya dasar yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan hal wajib bagi seorang anak dalam masa perkembangan dan proses pendewasaan untuk menambah ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Metode Discovery Learning merupakan rangkaian pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelediki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri sebagai wujud perubahan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning model Guided Discovery dalam pembelajaran bahasa arab. Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik MTs. Maarif Al-Muhtadi Sendangagung Paciran.

ABSTRACT

Education is one of the basic efforts that influence the development of human resources. According to Law No. 20 of 2003 concerning the national education system, it is explained that education is mandatory for a child during the development and maturity process to increase knowledge, character formation, and become a better person. The Discovery Learning method is a series of learning that maximizes students' abilities to search and investigate systematically, critically, and logically so that they can find knowledge, attitudes, and skills independently as a form of behavioral change. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes using the Discovery Learning model of the Guided Discovery model in Arabic language learning. The form and type of this research is field research using qualitative descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects of the study were students of MTs. Maarif Al-Muhtadi Sendangagung Paciran.



1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam dunia Islam, karena menjadi bahasa utama dalam Al-Qur'an dan Hadis serta digunakan secara luas dalam literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab telah menjadi bagian integral dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis agama. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pendekatan pembelajaran yang masih banyak ditemukan adalah metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara langsung tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan konsep. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi, serta terbatasnya kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam berbahasa Arab.

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi *Discovery Learning* hadir sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Strategi ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses eksplorasi, pengamatan, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa, memperkaya kosakata, serta mendorong kemampuan berpikir logis dan kreatif.

Namun, implementasi strategi *Discovery Learning* tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai, ketersediaan media pendukung, serta kemampuan siswa dalam mengikuti proses penemuan secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana strategi *Discovery Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian "Implementasi Strategi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab" sebagai upaya untuk mengkaji sejauh mana strategi ini diterapkan dalam proses belajar-mengajar, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses



implementasi strategi Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab, termasuk tahapan pelaksanaannya, peran guru dan siswa, serta kendala dan solusi yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara alami dan holistik tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan hasil observasi yang mendalam terhadap proses pembelajaran di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di MI Al-muhtadi sendangagung paciran lamongan. Subjek penelitian terdiri dari: Guru Bahasa Arab yang menerapkan strategi Discovery Learning, Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi tersebut. Dan waka kurikulum sebagai informan tambahan jika diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data, Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas, untuk mengamati bagaimana strategi Discovery Learning diterapkan, bagaimana interaksi guru dan siswa, serta dinamika kelas secara keseluruhan.
2. Wawancara, Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Arab dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan dalam penggunaan strategi ini.
3. Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan terhadap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa sebagai data pendukung.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Discovery Learning di MTs. Al-Muhtadi Sendangagung

Dalam dunia pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Discovery Learning. Model ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan konsep oleh siswa secara mandiri maupun berkelompok, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. MTs. Al-Muhtadi Sendangagung, sebagai salah satu madrasah yang terus berinovasi, telah menerapkan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) seringkali menghadapi tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa dan kesulitan dalam memahami materi. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model



Discovery Learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penemuan konsep secara mandiri atau kelompok. MTs. Al-Muhtadi Sendangagung telah mengimplementasikan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Metode Discovery Learning dalam pembelajaran bahasa arab adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep bahasa arab melalui eksplorasi, investigasi dan interaksi aktif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara langsung, tetapi juga terlibat dalam proses belajar untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Discovery Learning ialah proses mental dimana peserta didik mampu menyesuaikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran discovery ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri (Tumuran, 2016).

Menurut Bell sebagaimana yang dikutip oleh M. Hosnan mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran penemuan, yaitu sebagai berikut: Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkatkan ketika penemuan digunakan (Hosnan, 2013). Beberapa tujuan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran discovery learning adalah :

- a. Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- b. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- c. Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara bekerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- d. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ketrampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- e. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan diatas memberikan penegasan bahwa model Discovery Learning ingin mengarahkan peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok untuk



belajar, karakter peserta didik lebih diutamakan agar ketrampilan dapat terbangun secara efektif.

Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah yang berasal dari pengalaman-pengalaman peserta didik yang nyata. Langkah-langkah model pembelajaran discovery learning yaitu sebagai berikut:

- a. Simulation (Stimulasi atau pemberian rangsangan)
Pada tahap ini guru mengajukan persoalan atau meminta peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan.
- b. Problem Statement (Pernyataan atau identifikasi Masalah)
Dalam hal ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, Pada tahap ini guru harus membimbing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan, kemudian permasalahan tersebut menjadi bentuk pertanyaan.
- c. Data Collection (Pengumpulan Data)
Dalam tahap ini, untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan anak atau peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri, wawancara dan sebagainya.
- d. Data Processing (Pengolahan Data)
Semua informasi hasil bacaan wawancara, observasi diklasifikasikan dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. Verification (Pembuktian)
Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu apakah jawaban terbukti dengan baik sehingga jawaban akan memuaskan.
- f. Generalization (Penarikan Kesimpulan)
Pada tahap ini peserta didik belajar untuk menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman-pengalaman itu.

Sedangkan dalam evaluasinya Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terkumpulkan. Selain itu, evaluasi juga dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan. Adapun evaluasi proses pembelajaran di MTs yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menggunakan keterampilan variasi, diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam



proses belajar peserta didik diharapkan dapat senantiasa menunjukkan ketekunan dan keantusiasan serta berperan secara aktif (Hasibuan, 2008).

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) seringkali menghadapi tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa dan kesulitan dalam memahami materi. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model Discovery Learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penemuan konsep secara mandiri atau kelompok. MTs. Al-Muhtadi Sendangagung telah mengimplementasikan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Sejatinya dalam implementasi model pembelajaran discovery learning dapat juga memanfaatkan media.

Menurut (Rosikh, dkk. 2022) Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak macamnya, begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya : kartu, gambar, televisi, VCD, radio, proyektor, proyektor, media digital dan lain sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal. Dan dalam implementasinya guru juga menggunakan media gambar untuk menambah variasi dalam belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Discovery Learning di MTs. Al-Muhtadi Sendangagung

1. Faktor Pendukung

a. Profesionalisme Guru.

Guru Bahasa Arab di MTs. Al-Muhtadi sudah memiliki pemahaman yang baik tentang model pembelajaran inovatif seperti Discovery Learning. Guru aktif dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait metode pembelajaran aktif.

b. Motivasi dan Antusiasme Siswa

Siswa menunjukkan ketertarikan lebih ketika proses pembelajaran bersifat interaktif dan berbasis penemuan. Rasa ingin tahu siswa menjadi modal penting untuk menggali materi secara mandiri atau kelompok.

c. Ketersediaan Media Pembelajaran

Dukungan media seperti PowerPoint interaktif, kamus digital, dan teks Bahasa Arab kontekstual membantu memperjelas materi. Adanya perangkat multimedia (LCD, speaker) di ruang kelas mendukung proses presentasi dan diskusi.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran



Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya waktu yang tersedia dalam jam pelajaran Bahasa Arab. Discovery Learning memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat mengeksplorasi, mendiskusikan, dan menyimpulkan materi secara mandiri. Dalam kenyataannya, waktu yang sempit sering memaksa guru untuk mempercepat proses sehingga esensi model penemuan tidak berjalan optimal.

b. Kemampuan Bahasa Arab Siswa yang Belum Merata

Tingkat kemampuan Bahasa Arab siswa di kelas sangat beragam. Siswa yang sudah memiliki dasar Bahasa Arab yang kuat cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan penemuan. Sebaliknya, siswa yang kurang menguasai kosakata dan struktur bahasa sering mengalami kebingungan, bahkan frustrasi, ketika diminta memahami teks atau membuat simpulan sendiri tanpa bimbingan penuh dari guru.

c. Rendahnya Kemandirian dan Keaktifan Siswa

Model Discovery Learning menuntut siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mampu mencari serta mengolah informasi secara mandiri. Namun, sebagian besar siswa masih terbiasa dengan pembelajaran pasif. Kurangnya kemandirian belajar menyebabkan mereka sulit berperan sebagai subjek dalam proses penemuan, dan masih sangat tergantung pada arahan gur

4. KESIMPULAN

Implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Al-Muhtadi Sendangagung merupakan langkah positif menuju pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu segera diatasi, mulai dari keterbatasan waktu, ketimpangan kemampuan siswa, minimnya media pembelajaran, hingga kesiapan guru. Dengan upaya bersama antara pihak madrasah, guru, dan siswa, berbagai hambatan ini dapat diminimalisir. Pelatihan guru, pengayaan media, serta penyesuaian strategi pengajaran sangat diperlukan agar model Discovery Learning benar-benar bisa menjadi solusi inovatif, bukan sekadar wacana metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joko Tri Ahmadi, Abu Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia).
- M. Hosnan. (2016). *pendekatan saintifik dan kontestual dalam pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



Rosikh, Fahrur., Sholihah, Zumrotus, Larasati, Dyah Putri, & Awalluddin, Ach Nurhamid. (2022). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab. Kilmatuna: Journal Of Arabic Education, 2(2), 293–302. <https://doi.org/10.55352/pba.v2i2.80>